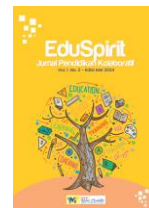


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) |



Peningkatan Hasil Belajar Qs Ali-Imran: 64 Dan Qs Al-Baqarah: 256 Melalui Metode *Make a Match* Pada Siswa Kelas 5 SD N 12 Koto Tinggi Kec.Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Devi Zuwarti

5 SD N 12 Koto Tinggi Kec.Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 Januari, 2024

Revisi : 18 Maret, 2024

Diterima : 25 Juni, 2024

Diterbitkan : 20 September 2024

Kata Kunci

Peningkatan Hasil Belajar, Alquran, Make a Match

Correspondence

E-mail: devi831205@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model pembelajaran Make a Match yang dikombinasikan dengan Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam memahami QS. Ali Imran: 64 dan QS. Al-Baqarah: 256. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas [kelas] di [sekolah]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi kedua model pembelajaran tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep, motivasi belajar, dan keterampilan siswa. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran Make a Match dan PjBL dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam.

Abstract

This study aimed to examine the effectiveness of implementing the Make a Match model combined with Project Based Learning (PBL) in improving students' learning outcomes in Islamic Education, specifically in understanding Surah Ali Imran: 64 and Surah Al-Baqarah: 256. This classroom action research was conducted on [grade] students at [school]. The results showed that the combination of both learning models had a positive impact on improving students' conceptual understanding, learning motivation, and skills. Students became more active, enthusiastic, and able to apply the values contained in the Qur'an in their daily lives. These findings indicate that the Make a Match and PBL learning models can be an effective alternative to improve the quality of Islamic education.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, salah satunya melalui upaya peningkatan hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menjadi suatu hal yang krusial. Di dalam kurikulum, terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang sangat

[10.0.223.167/eduspirit.v1i1.17](https://doi.org/10.0.223.167/eduspirit.v1i1.17)[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Some rights reserved

penting untuk dipahami oleh siswa, salah satunya adalah QS. Ali Imran: 64 dan QS. Al-Baqarah: 256 yang mengandung nilai-nilai dasar ajaran Islam tentang ketakwaan, keimanan, dan kebijaksanaan dalam kehidupan. Namun, dalam prakteknya, hasil belajar siswa pada pelajaran ini sering kali masih rendah dan belum mencapai standar yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas 5, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak mampu menarik minat siswa untuk lebih mendalami materi. Salah satu cara yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan.

Model Problem-Based Learning (PBL) dan Project-Based Learning (PJBL) merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi lebih mendalam. PBL mendorong siswa untuk mengatasi masalah secara kolaboratif, sedangkan PJBL memberi ruang bagi siswa untuk mengerjakan proyek yang menantang dan relevan dengan kehidupan mereka. Kedua model ini dapat mengembangkan kemampuan kritis dan kreativitas siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, termasuk ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan.

Selain itu, metode "Make a Match" merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, di mana siswa dapat bekerja dalam pasangan untuk mencocokkan informasi yang diberikan dengan tepat. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode "Make a Match", diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan, khususnya dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an, serta mampu meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran PBL dan PJBL dengan metode Make a Match terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 5, khususnya dalam memahami QS. Ali Imran: 64 dan QS. Al-Baqarah: 256. Latar belakang ini menggambarkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dan memberikan dasar yang kuat untuk menerapkan metode Make a Match guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

Pembelajaran agama Islam pada siswa sekolah dasar memerlukan pendekatan yang menyenangkan agar materi dapat dipahami dengan baik. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an adalah melalui penerapan metode yang interaktif dan menarik. Metode Make a Match merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Metode ini melibatkan kegiatan mencocokkan pasangan atau konsep yang dapat membantu siswa untuk memahami makna dan tafsir dari ayat-ayat Al-Qur'an. QS Ali-Imran: 64 berbicara tentang ajakan untuk bersatu dan saling berdialog dalam kebenaran, sedangkan QS Al-Baqarah: 256 menjelaskan tentang kebebasan beragama dan pentingnya tidak ada paksaan dalam agama. Kedua ayat ini penting untuk pemahaman agama yang lebih baik.

2. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian tindak kelas (classroom action research). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data yang mendalam dan terperinci mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami nilai-nilai yang terdapat dalam QS. Ali Imran: 64 dan QS. Al-Baqarah: 256 serta penerapan metode Make a Match dalam pembelajaran di kelas 5. Penelitian ini juga berfokus pada penggunaan Project Based Learning (PJBL) sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindak Kelas atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindak kelas merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi dan perbaikan terus menerus dalam proses pembelajaran. Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode *Make a Match* yang dikombinasikan dengan model PJBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami QS. Ali Imran: 64 dan QS. Al-Baqarah: 256, yang memiliki pesan moral dan nilai penting dalam kehidupan.

Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindak Kelas dengan siklus yang berulang. Setiap siklus terdiri dari empat langkah utama yaitu: Perencanaan (Planning): Pada tahap ini, peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan metode *Make a Match* dan model PJBL. Rencana pembelajaran tersebut mencakup pembelajaran tentang QS. Ali Imran: 64 dan QS. Al-Baqarah: 256, yang bertujuan untuk menggali nilai-nilai moral, etika, dan kehidupan dalam konteks pengajaran agama dan sosial kepada siswa. Tindakan (Action): Pada tahap ini, peneliti melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match* dan model PJBL. Siswa akan diajak untuk berinteraksi aktif dalam menemukan kecocokan antara informasi yang diberikan dalam pembelajaran QS. Ali Imran: 64 dan QS. Al-Baqarah: 256, serta mengaplikasikannya dalam proyek kelompok yang didesain untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran-ajaran tersebut. Observasi (Observation): Observasi dilakukan untuk memantau keterlibatan siswa, interaksi, dan pemahaman mereka terhadap pembelajaran yang dilakukan. Data observasi akan dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Refleksi (Reflection): Setelah tindakan dan observasi dilakukan, peneliti bersama dengan kolaborator melakukan refleksi terhadap keberhasilan dan kekurangan dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode *Make a Match* dan model PJBL berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk merencanakan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Pelaksanaan Siklus I penelitian mengenai penerapan metode *Make a Match* dan *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran Al-Qur'an menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek pembelajaran. Pertama, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat secara drastis. Hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Kedua, pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam QS. Ali Imran: 64 dan QS. Al-Baqarah: 256 juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil tes tertulis dan analisis proyek yang dilakukan siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan. Keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa siswa masih membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami konsep-konsep yang sulit, terutama bagi mereka yang memiliki kesulitan belajar. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti buku referensi dan media pembelajaran juga menjadi hambatan dalam memberikan variasi pembelajaran.

Refleksi dari Siklus I menunjukkan bahwa kombinasi metode *Make a Match* dan PJBL efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Metode *Make a Match* yang interaktif membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah, sementara PJBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka secara nyata. Namun, perlu dilakukan beberapa perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil Siklus I, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk Siklus II. Pertama, perlu dilakukan optimalisasi waktu pembelajaran agar semua siswa dapat terlibat secara aktif. Kedua, perlu

dilakukan pengayaan materi dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan. Terakhir, guru perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I, beberapa perbaikan dilakukan pada Siklus II. Perbaikan tersebut difokuskan pada optimalisasi waktu pembelajaran, pengayaan materi, dan penguatan peran guru. Hasil yang diperoleh dari Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I.

Pada Siklus II, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Hampir seluruh siswa aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Peningkatan keterlibatan siswa ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi dan tertarik dengan materi yang diajarkan.

Hasil tes tertulis pada Siklus II menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan Siklus I. Selain itu, analisis terhadap proyek kelompok yang dihasilkan siswa juga menunjukkan peningkatan kualitas. Siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Ali Imran: 64 dan QS. Al-Baqarah: 256 secara lebih mendalam dan kreatif. Beberapa tantangan yang muncul pada Siklus I berhasil diatasi pada Siklus II. Dengan melakukan alokasi waktu yang lebih efektif, semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan berbagai sumber belajar yang relevan, seperti video, gambar, dan cerita pendek, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Guru berperan lebih aktif dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa. Guru juga lebih sering memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman mereka. Perbandingan antara hasil Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode *Make a Match* dan *PJBL*, dengan perbaikan yang dilakukan pada Siklus II, merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami Al-Qur'an

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* yang dikombinasikan dengan *Project Based Learning* (*PJBL*) dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada QS. Ali Imran: 64 dan QS. Al-Baqarah: 256, memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan yang terjadi tidak hanya pada aspek kognitif, seperti pemahaman konsep, tetapi juga pada aspek afektif, seperti motivasi dan sikap positif terhadap pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Melalui kegiatan *Make a Match* dan proyek kelompok, siswa diajak untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran secara aktif, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep-konsep keagamaan menjadi lebih mendalam dan bermakna. Selain itu, teori motivasi intrinsik juga relevan dengan hasil penelitian ini. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang, seperti yang ditawarkan oleh model pembelajaran *Make a Match* dan *PJBL*, dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar.

Penerapan model pembelajaran *Make a Match* juga sejalan dengan teori belajar sosial. Melalui kegiatan berkelompok, siswa dapat saling bertukar pikiran, memberikan umpan balik, dan belajar dari teman sebayanya. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berkomunikasi. Sementara itu, *PJBL* memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Peningkatan hasil belajar siswa pada Siklus II menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I memberikan

dampak yang positif. Optimalisasi waktu pembelajaran, pengayaan materi, dan penguatan peran guru merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan penelitian ini. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa kombinasi antara metode pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video, gambar, dan presentasi, dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang abstrak. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat memperkaya sumber belajar dan mempermudah akses siswa terhadap informasi.

Peningkatan motivasi belajar siswa pada Siklus II dapat dijelaskan dengan teori motivasi diri (*self-determination theory*). Teori ini menyatakan bahwa manusia memiliki tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan hubungan sosial. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memenuhi ketiga kebutuhan tersebut. Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang luas bagi praktik pembelajaran di sekolah. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Make a Match* dan *PJBL* dalam berbagai mata pelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran agama. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum yang lebih relevan dan berpusat pada siswa.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini dilakukan dalam skala yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada satu aspek pembelajaran, yaitu pemahaman konsep. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengkaji dampak penerapan model pembelajaran ini terhadap aspek-aspek pembelajaran lainnya, seperti keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Meskipun demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Dengan terus melakukan penelitian dan pengembangan, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus meningkat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* yang dikombinasikan dengan *Project Based Learning* (*PJBL*) dalam pembelajaran Al-Qur'an memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang inovatif ini berhasil meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, pemahaman konsep keagamaan, keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta motivasi belajar. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan toleransi. Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang luas bagi praktik pembelajaran di sekolah dan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa. Meskipun demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji generalisasi hasil penelitian ini pada konteks yang berbeda dan untuk mengeksplorasi aspek-aspek lain dari pembelajaran yang dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran ini.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. Longmans, Green.

- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Ebbinghaus, H. (1885). *Memory: A Contribution to Experimental Psychology*. Dover Publications.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1972). *Psychology and Pedagogy*. Viking Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.